

**Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia periode 2013-2015)**

**The Effect of Financial Leverage and Company Size to Earning Per Share**  
**(Empirical Study in Manufacturing Firm Basic Industry and Chemical Sector Listed in Indonesian Stock**  
**Exchange period 2013-2015)**

Shelly Aprillia<sup>1</sup>, Willy Yuliandhari, S.E.,MM.,Ak<sup>2</sup>,  
 Annisa Nurbaiti, S.E.,M.Si<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>[aprilliashelly@gmail.com](mailto:aprilliashelly@gmail.com) <sup>2</sup>[willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id](mailto:willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id),  
<sup>3</sup>[annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id](mailto:annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin pada laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin pada laba untuk para pemegang saham biasa atau *Earning Per Share* (EPS). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, dalam hal ini perusahaan dapat menerapkan kebijakan pendanaan melalui utang dengan menanggung biaya yang bersifat tetap guna meningkatkan *earning per share* atau yang biasa dikenal sebagai kebijakan *financial leverage*. Selain itu, ukuran perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi nilai *earning per share* dikarenakan perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil, lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share* baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan *financial leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*. Secara parsial, *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning per share*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Penelitian mendatang dapat menggunakan variabel independen lain agar dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi *earning per share* serta menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih panjang. Bagi investor agar lebih selektif dalam berinvestasi agar mendapatkan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Bagi perusahaan agar dapat mengelola usahanya menjadi lebih baik agar timbul rasa percaya investor dalam menginvestasikan dananya.

**Kata kunci:** *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*

**Abstract**

The main purpose of company is to increase and maximize the profit of the company's owner. Company's profit is reflected in net profit, while the company owner's profit reflected in earnings for common shareholders or *Earning Per Share* (EPS). In an effort to achieve that goal, company needs funds to run the business, in this case the company can enforce policies through debt financing with the fixed costs in order to increase *earning per share* or commonly known as *financial leverage* policy. In addition, company's size is also considered to affect the value of *earning per share* because the company with sufficient total assets's relatively stable, more able to process total assets so as to produce a relatively large profit. This study aims to determine the effect of *financial leverage* and company size to *earning per share* (EPS) either simultaneously or partially. The research is descriptive verification and causality research. The object that used in this research is manufacturing firm basic industry and chemical sector that listed in Indonesian Stock Exchange period 2013-2015. The sample in this research are 42 companies. This research using panel data regression analysis

*technique. The result of this research shows that simultaneously, financial leverage and company size have effect to earning per share. Partially, financial leverage have negative effect to earning per share, while company size has no effect to earning per share. The next research may use another independent variable in order to know the other factors that affect earning per share as well as using research period is longer. For investors should be more selective in investing in order to get a rate of return as expected. For company should manage the business better so that investors trust to investing their funds.*

**Keywords:** *Financial Leverage, Company Size, Earning Per Share*

---

## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, dalam hal ini perusahaan dapat menerapkan kebijakan pendanaan melalui utang dengan menanggung biaya yang bersifat tetap guna meningkatkan *earning per share* atau yang biasa dikenal sebagai kebijakan *financial leverage*. *Financial leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* yaitu rasio untuk mengukur total liabilitas dengan total modal sendiri. Perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Taani dan Banykhaled, 2011; dalam Shinta dan Laksito, 2014).

Selain *financial leverage*, ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi *earning per share* dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan mengukur total aset perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat (Shinta dan Laksito, 2014). Namun, fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan dalam penggunaan utang terhadap struktur modalnya dan peningkatan pada total aset secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada periode 2013-2015, namun tidak diiringi dengan peningkatan *earning per share*. Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang inkonsisten terhadap penelitian lainnya.

Untuk itu, diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *earning per share* dimana terdapat beberapa variabel-variabel seperti *financial leverage* dan ukuran perusahaan.

1. Bagaimana *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015?

2. Apakah *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share*?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share*?

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Financial Leverage dan Earning Per Share

*Financial leverage* merupakan kebijakan pendanaan melalui utang dengan menanggung beban yang bersifat tetap guna meningkatkan *earning per share*. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Pengertian *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2013: 157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham (Shinta dan Laksito, 2014). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hery (2013: 190), dimana EPS atau laba per lembar saham akan lebih besar jika perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan menerbitkan saham, karena jika pendanaan dilakukan dengan cara menerbitkan dan menjual saham biasa maka jumlah lembar saham biasa yang beredar akan menjadi bertambah dan oleh sebab itu laba per lembar saham biasa akan menjadi lebih kecil.

### 2.2 Ukuran Perusahaan dan Earning Per Share

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Sehingga, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat (Shinta dan Laksito, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian verifikatif (kausal) karena penelitian ini dilakukan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terlebih dahulu dilakukan pemilihan regresi data panel. Penelitian ini mengumpulkan data melalui sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji t, uji F. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 42 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga total sampel ada 126 sampel.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan *Earning Per Share*, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 42 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sampel tersebut akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	DER	C_SIZE	EPS
<b>N</b>	126	126	126
<b>Mean</b>	129,2792%	27,9994	Rp. 126,3656
<b>Maximum</b>	1.125,4364%	31,2726	Rp. 1.498,0342
<b>Minimum</b>	-172,5742%	25,6195	Rp. -358,8447
<b>Std. Dev</b>	176,9572%	1,4887	Rp. 336,8754

*Sumber:* Eviews 8 Version

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif, variabel *financial leverage* yang diukur dengan DER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,292792 atau 129,2792%. Kemudian standar deviasi menunjukkan nilai 1,769572 atau 176,9572% dimana standar deviasi lebih besar dibanding rata-rata perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini cenderung tidak berkelompok atau bervariasi. DER perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Jakarta Kyoee Steel Works Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar -1,725742 atau -172,5742% sedangkan nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,254364 atau 1.125,4364%. Untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,9994. Kemudian standar deviasi menunjukkan nilai 1,4887 dimana standar deviasi lebih kecil dibanding dengan rata-rata perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini cenderung berkelompok atau tidak bervariasi. Ln total aset dengan nilai terendah adalah PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015 sebesar 25,6195 sedangkan nilai Ln total aset tertinggi dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 31,2726. Sedangkan, untuk variabel *Earning per share* menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 126,3656. Kemudian standar deviasi menunjukkan nilai Rp. 336,8754 dimana standar deviasi lebih besar dibanding dengan rata-rata perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini cenderung tidak berkelompok atau bervariasi. EPS dengan nilai terendah adalah PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp -358,8447 sedangkan nilai EPS tertinggi dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.498,0342.

#### 4.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan menggunakan *Software Eviews 8*.

##### 1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Statistik F digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara model *common effects* dengan model *fixed effects* yang sesuai untuk penelitian. Uji F pada tabel 2 menunjukkan nilai *prob cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effects*. Berdasarkan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik F**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.250754	(41,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	217.638281	41	0.0000

*Sumber: hasil output Eviews 8*

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang sesuai antara model *fixed effects* dan model *random effects*. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.777779	2	0.6778

**Sumber:** hasil output Eviews 8

Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random. Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effects*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effects*. Uji Hausman tersebut menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.6778 yang nilainya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effects* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effects*.

## 3. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Random Effect Model. Tabel 4 merupakan hasil uji dengan metode random effect.

**Tabel 4 Model Random Effect**

Dependent Variable: EPS?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/19/16 Time: 12:44  
 Sample: 2013 2015  
 Included observations: 3  
 Cross-sections included: 42  
 Total pool (balanced) observations: 126  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1350.469	830.6074	-1.625881	0.1065
DER?	-45.61472	20.65994	-2.207883	0.0291
C_SIZE?	54.85133	29.69712	1.847026	0.0671

**Sumber:** hasil output Eviews 8

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

**Tabel 5 Uji F Simultan dan Koefisien Determinasi**

R-squared	0.058558	Mean dependent var	40.56967
Adjusted R-squared	0.043250	S.D. dependent var	166.1548
S.E. of regression	162.5220	Sum squared resid	3248850.
F-statistic	3.825296	Durbin-Watson stat	1.226212
Prob(F-statistic)	0.024452		

*Sumber: hasil output Eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian model *random effects* pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0,024452 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *prob (F-statistic) < 0,05*. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga secara simultan variabel independen yaitu *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *earning per share*.

#### 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika nilai probabilitas (*p-value*)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil pengujian secara parsial.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Parsial**

Dependent Variable: EPS?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/19/16 Time: 12:44  
 Sample: 2013 2015  
 Included observations: 3  
 Cross-sections included: 42  
 Total pool (balanced) observations: 126  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1350.469	830.6074	-1.625881	0.1065
DER?	-45.61472	20.65994	-2.207883	0.0291
C_SIZE?	54.85133	29.69712	1.847026	0.0671

*Sumber: hasil output Eviews 8*



Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *financial leverage* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Persamaan model regresi data panel tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{EPS} = -1350,469 - 45,61472 \text{ DER} + 54,85133 \text{ C\_SIZE} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1350,469 berarti bahwa jika variabel independen yaitu *financial leverage* (DER) dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka *earning per share* akan bernilai -0,558056 satuan.
2. Nilai koefisien DER ( $X_1$ ) sebesar -45.61472 dengan signifikansi sebesar 0.0291 yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif. Sehingga, jika terjadi kenaikan DER sebesar 1 satuan dan nilai variabel lain konstan, maka EPS akan mengalami penurunan sebesar -45.61472 satuan.
4. Nilai koefisien C\_SIZE ( $X_2$ ) sebesar 54.85133 dengan signifikansi sebesar 0.0671 yang berarti bahwa C\_SIZE tidak berpengaruh.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang ada dalam penelitian. Nilai *R-squared* tidak digunakan untuk menentukan besarnya koefisien determinasi, karena nilainya tersebut akan semakin besar jika variabel independen didalam model terus ditambah. Untuk itu, besarnya koefisien determinasi dalam regresi data panel ditunjukkan oleh besarnya nilai *adjusted R-squared* agar nilai R<sup>2</sup> tidak merupakan fungsi dari variabel independen (Sriyana, 2014:53). Nilai *adjusted R-squared* model penelitian ini adalah sebesar 0.043250 atau 4,3250%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 4,3250%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## 4.4 Analisis Pengaruh Variabel

### 1. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham

Pada tabel 6, DER memiliki nilai *prob* sebesar 0.0291 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi negatif yaitu -45,61472. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> yang artinya bahwa *Financial Leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Nilai koefisien negatif artinya, ketika *Financial Leverage* suatu perusahaan meningkat, maka semakin rendah nilai *Earning Per Share* yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uno, *et.al.* (2014) yang menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *earning per share*.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 6, ukuran perusahaan memiliki nilai *prob* sebesar 0.0671 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 54.85133. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub> yang artinya bahwa ukuran perusahaan (C\_Size) tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Nilai koefisien positif artinya, ketika ukuran perusahaan meningkat maka *earning per share* juga akan mengalami peningkatan meskipun tidak secara signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan *earning per share*.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *Earning Per Share*, yaitu *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif.
  - a. Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 126,3656,-. Dari 126 data yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 20 data diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata, sedangkan sisanya 106 data berada dibawah rata-rata.
  - b. Rata-rata *Financial Leverage* (DER) sebesar 129,2792%. Jumlah sampel penelitian yang berada diatas rata-rata sebanyak 44 sampel dan yang berada dibawah rata-rata sebanyak 82 sampel dari keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian.

- c. Rata-rata Ukuran Perusahaan (*C\_SIZE*) sebesar 27,9994. Dari jumlah sampel sebanyak 126 data yang digunakan dalam penelitian ini, 62 sampel berada diatas rata-rata sedangkan yang berada dibawah rata-rata berjumlah 64 sampel dari total keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini.
2. Dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel, variabel *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan, secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.
3. Hasil pengujian secara parsial mengenai *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:
  - a. *Financial Leverage* (*DER*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pada *Earning Per Share* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
  - b. Ukuran perusahaan (*C\_SIZE*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [2] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [3] Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 No. 1.
- [4] Shinta, Kumala dan Herry Laksito. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Earning Per Share*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3 No. 2, tahun 2014, ISSN (Online): 2337-3806.
- [5] Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [6] Taani, Khalaf dan Mari'e Hasan Hamed Banykhaled. (2011). *The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows Operating Activities on Earning Per Share: (An Applied Study: on Jodarnian Industrial Sector)*. International Journal of Social Science and Humanity Studies, Volume 3 No. 1, ISSN: 1309-8063 (Online).
- [7] Uno, et. al. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya terhadap Earning Per Share*. Jurnal EMBA 745 Vol. 2 No. 3. ISSN 2303-1174.